

# **BAB 1**

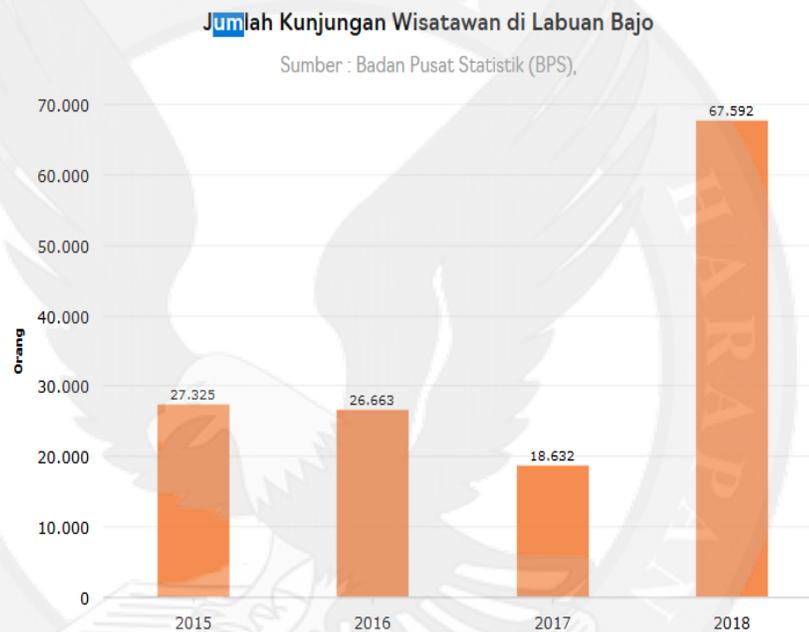
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata adalah salah satu sektor paling terdampak dengan adanya covid-19 hingga akibatnya sektor wisata alam dan kuliner yang harus ditutup. Labuan Bajo merupakan kota pariwisata yang memiliki banyak sekali destinasi wisata contohnya Pulau Padar, Gua Rangko, Cunca Wulang, Batu Cermin, Pulau Komodo. Selain keindahan alamnya, Labuan Bajo juga terkenal sebagai rumah bagi hewan endemik Indonesia yaitu Komodo yang terdapat di Taman Nasional Komodo. Banyak wisatawan selalu tertarik untuk berkunjung ke Labuan Bajo, salah satunya karena keberadaan hewan endemik dan ingin melihatnya secara langsung. sehingga Labuan Bajo layak dijadikan destinasi utama bagi wisatawan. Taman Nasional Komodo memiliki 80 pulau dari 264 pulau di wilayah Pulau di Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Populasi Komodo di kawasan Taman Nasional Komodo tersebar di lima pulau utama yaitu: Pulau Komodo, Pulau Padar, Nusa Kode dan Gili Motang. Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Wiratno mengatakan total jumlah komodo pada 2018 sebanyak 2.897 individu dan pada tahun 2019 menjadi 3.022 individu atau bertambah 125 individu. Masing-masing terdapat tujuh individu di Pulau Padar, 69 individu di Gili Motang, 91 individu di Nusa Kode, dan Rinca ada sekitar 66 ekor. Karena banyaknya destinasi wisata yang ada dengan menyuguhkan berbagai atraksi wisata yang unik maka banyak wisatawan yang berkunjung sehingga hal ini kemudian

mendorong fasilitas pendukung seperti hotel, restoran, *travel agent*, infrastruktur dan sebagainya. untuk mengetahui jumlah tamu setiap tahunnya berikut merupakan diagram batang yang menyajikan jumlah tamu yang mengunjungi Labuan Bajo dari tahun ke tahun:

**Gambar 1**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Labuan Bajo**



sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

Total pengunjung yang datang ke Labuan Bajo bagian dari Kabupaten Manggarai Barat, sebanyak 67,592 orang pada tahun 2018. Meski demikian, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Labuan Bajo sebelumnya terus mengalami penurunan, dari 27,325 orang pada tahun 2015 menjadi 26,663 orang pada tahun 2016. Lalu, merosot

lagi menjadi 18,632 orang pada tahun berikutnya. Sedangkan pada Februari-Maret 2019 jumlah tamu mencapai 6.308 orang.

Pada tahun 2020 kunjungan tamu mancanegara ke Labuan Bajo semakin menurun. Menurut Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Bapak Agustinus Rinus, jumlah kunjungan di tahun 2020 mengalami penurunan terhitung dari Maret-Agustus 2020 jumlah kunjungan menjadi 3.549 orang, hal ini pun terjadi pada wisatawan lokal. Pada tahun 2019 lalu sebanyak 84 orang, turun menjadi 43 orang pada tahun 2020. Kunjungan wisatawan nusantara mengalami kenaikan, Pada Februari-Maret 2019 lalu, kedatangan wisatawan nusantara ke Labuan Bajo sebanyak 2.316 orang. Kemudian bertambah menjadi 5.536 orang pada periode yang sama tahun 2020. Dampak dari kunjungan wisatawan mancanegara yang menurun membuat sejumlah usaha pariwisata di Labuan Bajo menjadi sepi. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara disebabkan oleh menyebarnya virus covid-19. Menurut bapak Agustinus terdapat 4.412 orang yang bekerja di sektor pariwisata, sebagian besarnya dirumahkan karena dampak dari Covid-19 tersebut. Untuk mengetahui jumlah kasus covid-19 di NTT berikut merupakan data nya yang disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 1**

**Jumlah Kasus Covid-19 Di NTT**

<b>No</b>	<b>Kabupaten</b>	<b>Terkonfirmasi</b>
1	Alor	103 kasus
2	Belu	220 kasus
3	Ende	457 kasus
4	Flores Timur	237 kasus
5	Kota Kupang	3948 kasus

No	Kabupaten	Terkonfirmasi
6	Kupang	292 kasus
7	Lembata	148 kasus
8	Manggarai	148 kasus
9	Manggarai Barat	473 kasus
10	Manggarai Timur	119 kasus
11	Nagekeo	101 kasus
12	Ngada	128 kasus
13	Rote Ndao	23 kasus
14	Sabu Raijua	179 kasus
15	Sikka	431 kasus
16	Sumba Barat	130 kasus
17	Sumba Barat Daya	172 kasus
18	Sumba Tengah	63 kasus
19	Malaka	58 kasus
20	Sumba Timur	409 kasus
21	Timor Tengah Selatan	309 kasus
22	Timor tengah utara	106 kasus
	Total	8254 kasus

sumber: Gugus Tugas covid-19 NTT, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terkonfirmasi sebanyak 8254 kasus di NTT. Dengan adanya dampak covid-19 yang sangat signifikan maka pemerintah menetapkan protokol kesehatan. Dalam melakukan aktivitas pariwisata pelaku pariwisata dituntut untuk lebih meningkatkan kesadaran terutama kesadaran akan kebersihan karena sangat bermanfaat terutama agar terhindar dari penularan covid-19. Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan no. 382 Tahun 2020 dalam menanggapi hal tersebut maka dalam penerapan aktivitas wisata selam harus memiliki buku pegangan yang berisi panduan pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dan kelestarian lingkungan dalam menghadapi masa *new normal*, dan buku pegangan tersebut tentunya sesuai dengan protokol kesehatan yang ada dan harus dipatuhi selama kegiatan wisata berlangsung khususnya selama masa pandemi covid-19. (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020) Oleh karena itu

setiap jenis usaha harus mematuhi protokol kesehatan yang ada termasuk operator kapal wisata. Tetapi dalam pelaksanaannya tidak maksimal karena operator kapal wisata tidak mematuhi protokol kesehatan yang ada. contohnya: operator kapal wisata tidak memakai masker, tidak mengatur tempat duduk yang ada di kapal dengan jarak tertentu sehingga wisatawan yang datang harus duduk berdesak-desakan di kapal, tidak menyediakan alat pengecekan suhu tubuh sehingga setiap wisatawan, mahasiswa magang dan juga operator kapal wisata tidak melakukan pengecekan suhu badan setiap memasuki area wisata.

Dengan melihat fenomena ini maka penulis tertarik mengangkat judul Penerapan Protokol Kesehatan Selama Kegiatan Wisata di Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur”

## **B. Tujuan Magang**

### **1. Secara umum**

- 1) Mempraktekan segala ilmu yang telah dipelajari dan sudah dapat sebelumnya di kampus dan diterapkan di dunia pekerjaan yang sesungguhnya, karena teori dengan praktek cukup berbeda sehingga memiliki kemampuan maksimal nantinya.
- 2) Memiliki sebuah relasi baru, bukan hanya dengan di lingkungan yang nyaman, tetapi berani untuk keluar dari lingkup nyaman asalnya. Sehingga bisa berkembang lebih baik untuk kedepannya.
- 3) Membangun dan mengembangkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan rasa percaya diri setiap mahasiswa/I manajemen perhotelan bukan hanya diterapkan didalam proses magang tetapi diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mempunyai sebuah pengalaman yang nyata, dimana mahasiswa/I bisa merasakan sebuah pengalaman yang akan membantu dalam berbagai aspek, bukan hanya dalam pekerjaan operasional. Melainkan bagaimana cara berorganisasi di dalam sebuah industri perhotelan.
- 5) Untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

## 2. Secara Khusus

- 1) Untuk mengetahui penerapan protokol Kesehatan operator kapal wisata dalam operasionalnya sebagai antisipasi pandemi covid-19
- 2) Untuk mengetahui penerapan protokol kesehatan wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata.
- 3) Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan operator kapal wisata untuk mengantisipasi pencegahan covid-19 saat melakukan operasionalnya.

## C. Manfaat Magang

### 1. Manfaat Magang bagi Peserta Magang

- 1) Menambah wawasan yang lebih luas tentang pariwisata
- 2) Memperluas jaringan dimana ketika magang penulis bertemu dengan banyak orang baru serta lingkungan yang baru
- 3) Berkesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dimana ketika peserta magang memiliki kinerja bagus dalam bekerja, peserta magang tersebut memiliki peluang untuk ditarik kembali setelah magang dan jadi karyawan
- 4) Mendapatkan penghasilan tambahan

## 2. Manfaat Magang bagi Program Studi

- 1) Diharapkan kegiatan magang ini dapat memberikan ide-ide yang dapat digunakan sebagai pedoman belajar bagi universitas.
- 2) Diharapkan kegiatan magang ini dapat meningkatkan kerjasama antara perusahaan tempat penulis magang dan perguruan tinggi.

## 3. Manfaat Magang bagi Instansi Tempat Magang

Adapun manfaat magang untuk instansi adalah:

- 1) Mendapatkan masukan dan saran terkait hal-hal apa yang masih harus ditingkatkan, yang terkait dengan penerapan protokol Kesehatan, sebagai upaya pencegahan atau meminimalisir dampak covid-19
- 2) Menjalin hubungan yang baik dengan universitas sehingga dapat bermanfaat untuk mendapatkan sumber daya manusia yang lebih berpotensi dan mempunyai kemampuan profesional di masa yang akan datang

## **D. Sistematika Penulisan**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan pendahuluan yang mengemukakan mengenai latar belakang, tujuan magang, manfaat magang, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan laporan magang ini

### **BAB II: DASAR PEMIKIRAN**

Bab ini mengemukakan dasar pemikiran yang berkaitan dengan pemilihan lokasi magang dan pemilihan bidang magang

### **BAB III: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN TEMPAT MAGANG**

Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang perusahaan tempat magang yang membahas tentang gambaran umum obyek penelitian, aktivitas magang, metode pelaksanaan magang, bentuk-bentuk dukungan, dan juga kendala-kendala yang dihadapi penulis selama kegiatan magang berlangsung

### **BAB IV: HASIL PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil Pembahasan merupakan landasan teori, analisis, dan rekomendasi perbaikan.

### **BAB V: REFLEKSI DIRI**

Dalam bab ini menjelaskan pengalaman apa yang penulis dapatkan disaat magang berlangsung.

### **BAB VI: SIMPULAN**

Menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil laporan magang sesuai analisis permasalahan.

